

Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah Di Kawasan Taman Bungkul Kota Surabaya

Agus Andi Subroto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yadika Bangil Pasuruan

Email : Brother_ad@yahoo.com

ABSTRACT

Usaha Kecil Menengah(UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan pemerintahan Kota Surabaya khususnya kawasan Taman Bungkul, dimana UKM di wilayah Taman Bungkul sangat memiliki peranan dalam lajunya perekonomian masyarakat dan juga sangat membantu pemerintahan daerah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat ukm juga banyak tercipta unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi daya saing meliputi aspek operasional usaha kecil dan menengah yang dilakukan secara professional serta dikuatkannya kesadaran membuat sebuah kelembagaan yang menaungi setiap pelaku UKM, serta meningkatkan pelayanan yang baik kepada pelanggan atau konsumen. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan usaha kecil menengah yang belum maksimal, serta setiap pelaku UKM yang belum tahu pentingnya sebuah kelembagaan sebuah usaha, serta masih lemahnya kesadaran meningkatkan pelayanan yang baik kepada setiap pelanggan.

Kata Kunci : UKM, Taman Bungkul, Operasional usaha, Kelembagaan , Pelayanan

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah(UKM) adalah adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan pemerintahan Kota Surabaya khususnya kawasan Taman Bungkul, UKM ini sangat memiliki peranan dalam lajunya perekonomian masyarakat. Ukm ini juga sangat membantu pemerintahan daerah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat ukm juga banyak tercipta unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.

UKM merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia, hal ini ditunjukkan dari jumlah UKM hingga 2011 mencapai sekitar 52 juta. UKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60 persen dari PDB dan menampung 97 persen tenaga kerja. Tetapi akses ke lembaga keuangan sangat terbatas baru 25 persen atau 13 juta pelaku UKM yang mendapat akses ke lembaga keuangan. Pemerintah Indonesia, membina UKM melalui Dinas Koperasi dan UKM, di masing-masing Provinsi atau kabupaten/kota. Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini, mendorong masyarakat Surabaya untuk membuka lapangan kerja sendiri, bukan mencari kerja ke tempat orang lain. Hasilnya, jumlah pengusaha di Kota Pahlawan itu melonjak drastis. Pada 2010 lalu, jumlah UKM hanya 92 namun sekarang telah lebih dari 3000.

UKM di kawasan Taman Bungkul ini perlu perhatian yang khusus dan didukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

Krisis global dunia telah menggagalkan, bahkan membangkrutkan banyak usaha di dunia, ditahun 2008-2009, Indonesia menjadi salah satu negara korban krisis, namun demikian sektor UKM aman terbebas dari krisis.

Salah satu faktor yang menjadi kendala peningkatan daya saing UKM adalah tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi pada usaha. Kebanyakan dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. Selain itu kelembagaan yang dimiliki oleh UKM masih belum berbadan hukum, mayoritas masih perusahaan perorangan. Juga masalah utama yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja, adalah tidak terampil dan mahalnya tenaga kerja, akibatnya kualitas pelayanan juga berkurang.

Kedepan dengan UKM yang sehat, serta bisa dikelola dengan manajemen yang baik mampu meningkatkan pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah, dan bisa membantu perekonomian nasional.

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing UKM di kawasan Taman Bungkul Surabaya, antara lain faktor yang diteliti meliputi pengelolaan organisasi usaha, kelembagaan, serta masalah pelayanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian manajemen untuk usaha mikro dilakukan oleh (Hartati, 2013) yang meneliti tentang manajemen keuangan untuk usaha mikro, kecil dan menengah, menghubungkan bahwasanya fungsi-fungsi manajemen yang harus dilakukan adalah perencanaan, fungsi pengendalian dan fungsi pengawasan yang harus dilakukan secara profesional. (Wiryanto, 2012) yang melakukan penelitian tentang pemberdayaan usaha kecil dan menengah di kota Banjarbaru, ditemukan permasalahan sumber daya manusia terbatasnya akses UKM sumber daya yang produktif dalam pengelolaan sebuah kegiatan operasional dalam bidang usaha kecil, sehingga diperlukan upaya yang efektif untuk meningkatkan sumber daya yang mengelola operasional usaha kecil dan menengah. (Hafsah, 2015) pengembangan usaha kecil dan menengah harus mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat agar dapat lebih kompetitif berkembang seperti pelaku ekonomi lainnya.

Penelitian dilakukan oleh (Tambunan, 2016) yang meneliti tentang pedoman kelembagaan UKM dengan sasaran menghasilkan koperasi dan usaha kecil menengah yang memiliki daya saing dan meningkatkan koperasi dan UKM melalui pengembangan komoditas unggulan. (Soetrisno, 2015) yang melakukan penelitian tentang posisi dan peran pembangunan UKM 2004-2009 menyatakan bahwa kehadiran kelembagaan koperasi yang kuat dengan pemberdayaan UKM terutama usaha mikro adalah keberadaan wahana untuk bekerja sama bagi produsen dan konsumen. Peneliti lainnya

yaitu (Suyahya, 2017) melakukan penelitian tentang kelembagaan usaha kecil dan menengah dan pembangunan ekonomi pada masyarakat, menyatakan bahwa ditemukan persoalan pelik ditubuh UKM, hal ini bisa terjadi karena secara kelembagaan kebanyakan usaha kecil dan menengah di Indonesia masih lemah. (Hapsari, 2014) pernah meneliti soal identifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UKM, menyatakan bahwa penciptaan iklim usaha dan investasi yang kondusif dapat dilakukan melalui perbaikan tata kelembagaan dan perumusan kebijakan serta implementasi dari usaha kecil dan menengah itu sendiri. Kemudian (Hamidah, 2016) yang melakukan penelitian program lembaga keuangan syariah dalam rangka pemberdayaan usaha kecil menengah, menyatakan pentingnya sebuah lembaga bagi sebuah usaha kecil dan menengah untuk bisa dihubungkan dengan bank dengan para pelaku usaha mikro.

Penelitian oleh (Samir, 2011) yang melakukan penelitian tentang identifikasi yang mempengaruhi kinerja dari sebuah usaha kecil menengah tepatnya usaha catering di kota Bandung, menyatakan bahwa, inovasi menjadi factor utama yang harus dimiliki oleh UKM untuk bisa mengembangkan usahanya. (Sukwandi, 2014) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan dalam usaha kecil menengah, mengatakan setiap UKM diharapkan dapat selalu meningkatkan kinerja karyawannya. Usaha ini dapat dilakukan melalui adanya pelatihan, peningkatan komitmen karyawan, serta pemenuhan kepuasan karyawan. (Alimudin,A., 2018) yang mengatakan bahwa keberadaan pramusaji dalam bisnis di bidang kuliner akan menentukan posisi daya saing dari usaha tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, untuk mengetahui peningkatan daya saing UKM dikawasan Taman Bungkul Surabaya meliputi beberapa aspek yang ditingkatkan antara lain aspek pengelolaan operasional dari usaha kecil menengah itu sendiri, lalu aspek kelembagaan yang ditingkatkan untuk menaungi struktur usahanya sehingga menjadi semakin kuat dan mendapat kepercayaan yang lebih besar dari pihak ketiga misalkan saja Bank, untuk mendapatkan suntikan dana permodalan, kemudian daya saing yang ketiga adalah aspek pelayanan yang menjadi penting juga harus di tingkatkan bagi pelaku UKM di kawasan Taman Bungku Surabaya, didalam melayani konsumennya. Diharapkan dengan peningkatan dari ketiga aspek daya saing ini bisa lebih mengoptimalkan provit juga keunggulan kompetitif dari setiap usah kecil dan menengah yang ada di kawasan ini.

Metode Pengumpulan Data

Obyek penelitian ini adalah komunitas pengusaha UKM beserta karyawannya yang berada di kawasan Taman Bungkul Surabaya, yang sebagian besar bergerak dibidang bisnis jasa kuliner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan Focus Group Discussions(FGD) sehingga dapat diketahui kemampuan UKM dalam meningkatkan daya saing usaha untuk meningkatkan tarah perekonomian mereka (Hennink, M. M., 2013). Dan bisa mengatasi segala hambatan yang selama ini

dialami, pelaku UKM di kawasan ini. Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian ini adalah komunitas pengusaha UKM yang berada di kawasan Taman Bungkul Surabaya, yang sebagian besar bergerak dibidang bisnis jasa kuliner. dengan teknik pengambilan sampel purposive ditentukan dengan syarat :

1. Pengusaha UKM di Taman Bungkul Surabaya sebanyak 50 orang .
 2. Pengusaha yang bergerak dibidang bisnis jasa kuliner sebanyak 20 orang
- Jadi ditentukan sampel yang akan digunakan adalah 20 orang.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif evaluatif, dimana penelitian ini mengkaji permasalahan permasalahan seputar peningkatan daya saing yang bisa ditingkatkan oleh UKM yang berada di kawasan Taman Bungku Surabaya, sehingga bisa menemukan solusi nyata dari permasalahan yang dialami oleh UKM pada kawasan tersebut melalui pendekatan-pendekatan alternative dari hasil evaluasi dari observasi dan wawancara yang dilakukan (Daymon, C., & Holloway, I., 2007).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 langkah analisis data yakni reduksi, display dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil dari wawancara dengan 20 responden sebagaimana yang disampaikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Jawaban Wawancara Kepada Responden

No	Pertanyaan Wawancara	Jumlah Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	UKM melaksanakan manajemen operasional perusahaan	3	17
2	UKM melakukan pengelolaan keuangan	5	15
3	UKM melakukan pembuatan ijin usaha	2	18

Sumber: Data Hasil wawancara 2017

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dijelaskan hasil dari wawancara dengan UKM Kuliner Taman Bungkul adalah sebagai berikut :

1. Untuk pertanyaan UKM Taman Bungkul Surabaya melaksanakan manajemen operasional perusahaan.
Jawaban : 3 responden menjawab iya dan 17 responden menjawab tidak
2. Untuk pertanyaan UKM Taman Bungkul Surabaya melakukan pengelolaan keuangan.
Jawaban : 5 responden menjawab iya dan 15 responden menjawab tidak
3. Untuk pertanyaan UKM Taman Bungkul Surabaya melakukan pembuatan ijin usaha untuk kepemilikan badan usaha
Jawaban : 2 responden menjawab iya dan 18 responden menjawab tidak

Hasil observasi melalui proses pengamatan dapat diperoleh informasi bahwa di UKM Taman Bungkul Surabaya sebagian besar tidak melakukan operasional perusahaan untuk meningkatkan daya saing UKM di Taman Bungkul Surabaya karena kurang pengetahuan dalam melakukan operasional perusahaan. Sedangkan untuk kegiatan pengelolaan keuangan UKM di Taman Bungkul Surabaya masih sebagian kecil yang melakukan kegiatan pengelolaan keuangan karena ketidakmampuan dalam hal pengelolaan keuangan. Dalam hal pembuatan kepemilikan badan usaha (Izin usaha) untuk meningkatkan daya saing antar UKM di Taman Bungkul Surabaya sebagian kecil sudah melakukan pembuatan izin usaha sedangkan yang lain sebenarnya ingin membuat izin usaha kebanyakan terkendala pada biaya pembuatan izin usaha yang mahal.

Sebuah usaha akan berdiri kokoh dan dapat bersaing dengan perusahaan lain apabila mempunyai izin usaha untuk menaungi usahanya dan menjalankan operasionalnya dengan baik serta melakukan pengolahan keuangan yang baik. Sedangkan kesadaran UKM di Taman Bungkul Surabaya kurang begitu optimal dalam mempertahankan usahanya karena kecilnya keinginan menjalankan ketiga aspek penting dalam untuk meningkatkan daya saing usahanya.

UKM Taman Bungkul Surabaya merupakan usaha kecil menengah yang bergerak dibidang kuliner yang terdiri dari beragam penjual makanan. Antara lain penjual menu makanan keseharian seperti warung nasi, bakso, mie ayam, juga berbagai macam warung minuman lengkap tersedia di kawasan tersebut, mulai warung kopi, juice, warung minuman lainnya. Selama ini pengembangan UKM di Surabaya masih tradisional dan mengandalkan hubungan kekeluargaan (Alimudin, A., 2012). Sehingga untuk meningkatkan daya saing UKM di kawasan Taman Bungkul Surabaya, pihak pemilik sudah seharusnya menjalankan usahanya secara profesional, tidak sekedar mengandalkan keberuntungan saja, dia harus mengontrol operasional bagaimana usaha itu dijalankan dan dievaluasi aspek keuangan berapa biaya operasional serta keuntungan yang didapatkan harus dipilah secara maksimal. Hasil penelitian ini terutama kajian di aspek pengelolaan operasional usaha UKM mendukung teori yang dikemukakan oleh (Hartati, 2013) untuk meningkatkan daya saing UKM harus diperhatikan manajemen pengelolaan operasionalnya serta manajemen keuangan dalam usaha kecil dan menengah tersebut. Sebab sedikitnya para pengambil keputusan dalam usaha kecil menengah, yang semuanya sangat tergantung kepada pemiliknya yang notabene juga pelakunya langsung meski saja biasanya ditemani oleh karyawan yang berasal dari keluarga dan kerabatnya sendiri, maka para usahawan itu terpaksa harus pontang-panting berusaha memenuhi kebutuhan pokok bisnisnya seperti produksi, sales dan marketing dipikirkan secara sendiri. Hal ini bisa mengakibatkan tekanan yang cukup besar dan membuat para usahawan usaha kecil menengah itu menjadi tidak focus dalam menyelesaikan permasalahan satu persatu.

Banyak badan usaha kecil dan menengah yang enggan menjadikan usahanya sebagai badan hukum, karena mungkin alasan keterbatasan biaya dan juga ketidaktahuan langkah yang dibutuhkan, meski saja kegiatan usaha akan tetap berjalan meski tanpa adanya sebuah badan hukum. Penguatan kelembagaan dalam meningkatkan

daya saing UKM di kawasan Taman Bungkul Surabaya begitu penting, pengelolaan dapat dilakukan dengan cara pembentukan badan hukum perusahaan, sampai saat ini usaha kecil menengah belum ada kesadaran untuk memiliki badan usaha yang layak. Sehingga penting kiranya untuk membuat sebuah kelembagaan usaha untuk mengembangkan manajemen bisnis yang lebih baik, selain itu pembentukan badan hukum juga dapat membawa dampak positif terhadap keuangan usaha dimana perbankan akan lebih mudah untuk menyalurkan kredit usaha kepada UKM yang memiliki Badan Hukum Usaha dibandingkan dengan UKM yang belum memiliki badan hukum. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Suyahya, 2017) untuk dapat mengembangkan bisnis UKM harus mau membangun kelembagaan usahanya. Meski mendirikan badan usaha tidaklah wajib untuk setiap bisnis, tetapi keberadaan badan usaha ini sangat melindungi bisnis usaha kecil menengah di masa depan. Karena pemahaman strategi pelayanan yang terbatas, para pelaku usaha kecil menengah di kawasan Taman Bungkul Surabaya, tanpa sadar membuat kecewa pelanggannya. Jangan sampai hal ini dibiarkan dan menjadi masalah yang akan membesar. Menerapkan strategi pelayanan yang jitu agar konsumen atau pelanggan pada kembali, adalah harus diawali dari kesadaran pemilik UKM, kemudian ditularkan kepada karyawannya untuk memiliki kesadaran dan pengetahuan yang sama dalam melayani pelanggan atau konsumen dengan baik. Umumnya kekecewaan terjadi karena pelaku UKM gagal memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen. Bisa jadi karena kebanyakan orderan yang harus dipenuhi dengan keterbatasan dan tidak trampilnya sumber daya. Maka memastikan setiap bagian dari usaha itu memiliki ukuran dan kemampuan yang jelas sehingga bisa diketahui batas kemampuan dalam menerima pesanan. Juga pentingnya melatih secara khusus kepada karyawan bagaimana melayani konsumen seperti diri kita ingin dilayani juga, akan membuat konsumen akan senang. Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Samir, 2011) yang menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sebuah usaha kecil dan menengah, salah satunya adalah faktor pelayanan yang prima yang dilakukan kepada konsumen atau pelanggan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat kami sampaikan sebagai berikut :

1. Manajemen pengelolaan usaha kecil dan menengah di kawasan Taman Bungkul Surabaya masih jauh dari profesional, setiap pemilik dalam menjalani usahanya belum ada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang serius, usaha dijalankan yang hanya sekedarnya saja.
2. Selama ini para pengusaha UKM di kawasan Taman Bungkul Surabaya, menganggap tidak penting adanya sebuah kelembagaan yang menaungi sebuah usahanya. Sikap demikian bisa terjadi dikarenakan ketidakmengertian manfaat

memiliki sebuah badan usaha, dan juga karena tidak tahu bagaimana membuat sebuah lembaga usaha tersebut.

3. Diperlukan pelatihan pentingnya arti sebuah pelayanan yang prima kepada pelanggan, Pelatihan ini tidak hanya diberikan kepada pemilik usaha kecil dan menengah di kawasan ini, namun juga dilakukan kepada para karyawan yang membantu pemilik UKM berjualan melayani setiap pelanggannya.

Saran

1. Agar pihak yang berkompeten dalam hal ini pemerintah daerah Kota Surabaya untuk dapat meningkatkan usaha kecil menengah yang ada di Kawasan Taman Bungkul Surabaya ini sehingga bisa meningkatkan perekonomian daerah juga bisa menciptakan kehidupan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat bawah.
2. Bagi pimpinan UKM di kawasan ini hendaknya untuk lebih memperhatikan pelayanan kepada setiap pelanggannya, sehingga pelanggan itu bisa datang kembali untuk melakukan transaksi pembelian di tempat ini, dan itu akan mempengaruhi juga kepada pendapatan dari setiap pemilik usaha kecil menengah yang menjalankan usaha di tempat ini.
3. Pentingnya pemerintah daerah melakukan pendampingan dan sosialisasi soal perlunya kelembangan bagi sebuah usaha kecil menengah, agar dapat memajukan usahanya karena dengan adanya kelembagaan ini, UKM bisa mengatasi masalah permodalan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga dalam hal ini adalah pihak perbankan

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, A. (2012). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan dan Kinerja Usaha Kecil Sektor Perdagangan di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah*, 6(4), 271-280
- Alimudin, A. (2018). Model Strategi Pengembangan Positioning Kafe di Surabaya. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 10(2), 156-168.
- Daymon, C., & Holloway, I. (2007). *Metode-metode riset kualitatif dalam public relations dan marketing communications*. Bentang Pustaka.
- Hartati, S. (2013). *Manajemen Keuangan untuk Usaha mikro, kecil dan menengah*.
- Hafsah, M. J. (2015). Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). *INFOKOP*, 12(25).
- Hamidah, S. (2016). Analisis Kebijakan Linkage Program Lembaga Keuangan Syariah Dalam Rangka Pemberdayaan UKM di Indonesia. *Arena Hukum*, 8(2), 185-202.
- Hapsari, I. M. (2014). Identifikasi Berbagai Permasalahan yang Dihadapi oleh UKM dan Peninjauan Kembali Regulasi UKM Sebagai Langkah Awal Revitalisasi UKM. *PERMANA*, 5(2).
- Hennink, M. M. (2013). *Focus group discussions*. Oxford University Press.
- Samir, A., & Larso, D. (2011). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM Catering di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 10(2), 1-12.
- Soetrisno, N. (2015). Posisi dan Peran Pembangunan UKM 2004-2009. *INFOKOP*, 12(25).
- Sukwandi, R., & Meliana, M. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja dan Turn Over Intention Karyawan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 3(1).
- Suyahya, I. (2017). KELEMBAGAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DAN PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 1(1), 24-30.
- Tambunan, T., & Nasution, P. (2016). Pengkajian Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah yang Berbasis Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengkajian KUKM*, 1(2), 15.
- Wiryanto, W. (2012). *Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Banjar Baru dalam Rangka Millenium Development Goals 2015*.
<https://id.m.wikipedia.org/> di akses tanggal 19 November tahun 2017